

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
**HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA
KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



**KHUSNUL KHOTIMAH
P07525018021**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
**HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA
KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



KHUSNUL KHOTIMAH
P07525018021

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**
NAMA : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : P07525018021

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Juni 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Hj. Asmawati, SKM, M. Si

NIP. 196006031980032001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes

NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**
NAMA : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : P07525018021

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Jurusan

Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI

Medan, Juni 2021

Penguji I

Penguji II

Intan Aritonang, SSiT, M.Kes

NIP. 196903211989032002

Manta Rosma, S.Pd, M.Si

NIP. 196111061982032001

Ketua Penguji

Hj. Asmawati, SKM, M. Si

NIP. 196006031980032001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes

NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam *Systematic Review* ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2021

Khusnul Khotimah
NIM. P07525018021

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Khusnul Khotimah

The Relationship between Tooth Brushing Habits and the Incidence of Dental Caries in Elementary School Children

ix + 26 pages, 6 tables, 5 attachments

Abstract

Brushing teeth at least twice a day and at the right time, in the morning after breakfast and at night before going to bed, is a good way of taking care of the teeth. This method of treatment can also reduce plaque on the surface of the teeth which can reduce the incidence of dental caries. Dental caries is damage to dental tissue caused by acids contained in carbohydrates through the intermediary of microorganisms in saliva. This dental problem is experienced by most children as a result of children's low awareness of proper and good tooth brushing technique.

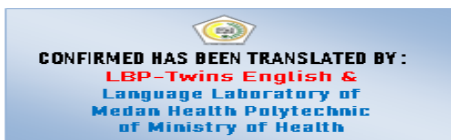
This study aims to find out the relationship between the habit of tooth brushing with the incidence of dental caries in elementary school children. This research is a systematic review carried out by reviewing journals published in the last 5 years.

Based on the results of a systematic review of 10 journals, it was found that 90% of journals stated that there was a relationship between tooth brushing habits and the incidence of dental caries in elementary school children, while the other 10% journals did not find that relationship.

This study concluded that the majority of children's tooth brushing habits (50%) were in the bad category; the percentage of dental caries in elementary school children reaches 90%; and 9 journals found a relationship between the habit of brushing teeth with the incidence of dental caries in children.

Keywords : tooth brushing habits, dental caries, elementary school children.

References : 13 (2008-2020)



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, JUNI 2021

Khusnul Khotimah

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

ix + 26 halaman, 6 tabel, 5 lampiran

Abstrak

Kebiasaan merawat gigi yang baik yaitu dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat dimulai pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan jaringan karies gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva dan sering dialami sebagian besar anak yang diakibatkan kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar dan baik masih kurang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan design *systematic review*, dengan mereview jurnal 5 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil *systematic review* 10 jurnal didapatkan hasil bahwa adanya hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar sebesar 90% dan yang menyatakan tidak ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar sebesar 10%.

Kesimpulan dari 10 jurnal didapatkan bahwa kebiasaan menggosok gigi sebagian besar dalam kategori buruk (50%). Terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar diperoleh sebagian besar persentase tertinggi yaitu adanya karies gigi (90%). Dan terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada 9 jurnal penelitian yang terkait.

Kata Kunci : kebiasaan menggosok gigi, karies gigi , anak sekolah dasar.

Daftar pustaka : 13 (2008-2020)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review (SR)* dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar“**

Dalam penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review (SR)* ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kesehatan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah *Systematic Review* ini.
2. Teristimewa kepada kedua orangtua saya Bapak Drs. Izhar dan Ibu Dra. Arpah Nasution yang telah membesarkan, membimbing serta memberi dukungan, doa dan motivasi untuk penulis dan juga telah memberikan dukungan material sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
4. Ibu Hj. Asmawati, SKM, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta semangat dalam menyelesaikan karya ini. Saya sangat berterima kasih untuk semua ilmu pengalaman yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ini dapat selesai.
5. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes, selaku Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
6. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si, selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pengajar di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.

8. Mira, Irel, Ulan, Midah, beserta rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan banyak dorongan moral terhadap penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah Systematic Review (SR) ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun demikian semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juni 2021
Penulis

Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

lembar Persetujuan.....	
lembar Pengesahan	
Abstract.....	i
Abstrak.....	ii
kata Pengantar	iii
daftar Tabel	vii
daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
2.1 Kebiasaan	4
2.2 Menggosok Gigi.....	4
2.2.1 Pengertian Menggosok Gigi	4
2.2.2 Tujuan Menggosok Gigi	4
2.2.3 Teknik Menggosok Gigi Yang Benar.....	5
2.2.4 Waktu Menggosok Gigi.....	5
2.2.5 Lamanya Menggosok Gigi	5
2.2.6 Akibat tidak menggosok/menyikat gigi.....	5
2.3. Karies Gigi	6
2.3.1. Definisi Karies Gigi.....	6
2.3.2. Faktor Terjadinya karies Gigi.....	7
2.3.3. Pencegahan Karies Gigi.....	7
2.5 Kebaruan Penelitian	11
2.6 Kerangka Berpikir.....	11
2.7 Hipotesis	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Desain penelitian.....	13
3.2 Tempat dan waktu penelitian	13
3.3 Rumusan PICOS	13
3.4 Prosedur Penelusuran Artikel	13
3.5 Langkah penelitian.....	13

3.6 Variabel penelitian	15
3.7 Definisi operasional variabel	15
3.7.1 Kebiasaan menggosok gigi	15
3.7.2 Terjadinya karies gigi	16
3.8 Instrument penelitian dan pengolahan data.....	16
3.8.1 Pengolahan data	16
3.9 Analisis penelitian.....	16
3.10 Etika penelitian	16
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	17
4.1 Karakteristik Umum Artikel	17
4.2 Karakteristik Kebiasaan Menggosok Gigi	19
4.3 Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	19
BAB V PEMBAHASAN	20
5.1 Karakteristik Umum Artikel	20
5.2 Karakteristik kebiasaan menggosok gigi	21
5.3 Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	22
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	24
6.1 Simpulan	24
6.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

Table 1. Penelitian terkait yang dijadikan kutipan dalam pengerjaan systematic review	9
Table 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS	14
Table 3. Karakteristik Umum Artikel	17
Table 4. Karakteristik Kebiasaan Menggosok Gigi	19
Table 5. Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	19
Table 6. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	11
Gambar 2. Alur Pemilihan Artikel Untuk Systematic Review	14
Gambar 3. Variabel Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ethical Clearance
Lampiran 2	Daftar Konsultasi
Lampiran 3	Jadwal Systematic Review
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak (Kemenkes 2014).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 dalam Depkes (2007) menyebutkan bahwa penduduk Indonesia pada usia 10 tahun keatas, sebanyak 46% mengalami penyakit gusi dan 71,2% mengalami karies gigi, sedangkan kelompok usia 12 tahun, sebanyak 76,2% mengalami karies gigi.

Riskesdas pada tahun 2013 dalam penelitian Faihatul Mukhbitin (2018) mengatakan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2007 penderita karies gigi aktif sebesar 43,4%. Kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 53,2%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun telah terjadi peningkatan prevalensi karies gigi aktif di Indonesia sebesar 9,8%. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari tiga provinsi yang mengalami peningkatan masalah gigi dan mulut tertinggi di Indonesia. Masalah gigi di Jawa Timur meningkat sebesar 8,3% dari 20,3% pada tahun 2007 menjadi 28,6% pada tahun 2013. Selain itu, data Riskesdas (2013) juga menjelaskan bahwa prevalensi karies gigi aktif di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 76,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi aktif di Provinsi Jawa Timur melebihi prevalensi Nasional yang hanya sebesar 43,4%.

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Suciari dkk, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) telah didapatkan hasil untuk angka kejadian karies yaitu mencapai 60-90% anak mengalami karies gigi (Katli, 2018). Di

Indonesia menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sebanyak 89% penderita karies adalah anak-anak (Norfai & Rahman , 2017)

Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi. Hal ini dilihat dari frekuensi, waktu dan teknik menggosok gigi. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah 2 menit (ADA,2016). Hasil penelitian Kurdaningsi (2018) didapatkan responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan baik lebih sedikit mengalami karies gigi.

Hasil penelitian Faihatul Mukhbitin (2018) di MI Al-Mutmainah Kota Surabaya menunjukkan bahwa anak yang menggosok gigi $<2x$ /sehari lebih banyak yang mengalami karies dibandingkan dengan anak yang menggosok gigi $\geq 2x$ /sehari , yaitu sebesar 29%berbanding 14%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai $p = 0.19$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi gosok gigi dan kejadian karies di MI Al-Mutmainah.

Ramadhan pada tahun 2010 dalam penelitian Faihatul Mukhbitin (2018) mengatakan bahwa menyikat gigi pada malam hari sangat penting dilakukan, karena apabila tidak menyikat gigi pada malam hari penumpukan sisa-sisa makanan yang tertumpuk akan diubah oleh bakteri menjadi asam yang menginflamasi gingival, keadaan tersebut diperburuk dengan jumlah saliva yang berkurang pada saat tidur sehingga asam yang dihasilkan akan semakin pekat dan kemampuannya untuk merusak semakin besar pula.

Berdasarkan dari hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis ingin mereview beberapa artikel untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin mereview mengenai bagaimana “Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada Sekolah Dasar” berdasarkan Studi Literatur Review.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian review literatur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk melakukan systematic review dari kebiasaan menggosok gigi pada anak sekolah dasar.

b. Untuk mengetahui karies gigi pada anak sekolah dasar..

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian Systematic Review dapat menjadi bahan referensi guna melakukan penelitian terkait hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memberikan hubungan kebiasaan meggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan, karena sering dikaitkan dengan adat-istiadat yang turun-menurun. Karena kebiasaan pada umumnya sudah melekat pada diri seseorang, termasuk kebiasaan yang kurang menguntungkan bagi kesehatan, maka sulit untuk diubah. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang terikat dengan adat istiadat tadi, maka strategi perubahannya harus melalui tokoh masyarakat sebagai pemangku adat kebiasaan tersebut.

2.2 Menggosok Gigi

2.2.1 Pengertian Menggosok Gigi

Menggosok gigi adalah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi. Menggosok gigi adalah salah satu prosedur terhadap terjadinya penyakit gigi, karena dengan menggosok/menyikat akan bisa menghilangkan plak yang merupakan salah satu faktor penyikat gigi.

2.2.2 Tujuan Menggosok Gigi

Menurut Pintaui dkk (2016), tujuan menggosok gigi adalah sebagai berikut :

- a. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
- b. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stain.
- c. Merangsang jaringan gingiva.
- d. Melapisi permukaan gigi dengan flour.

2.2.3 Teknik Menggosok Gigi Yang Benar

Menurut Hidayat, H dkk (2016), cara menggosok/menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut :

- a) Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat, kemudian sikat gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
- b) Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
- c) Sikat semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi gerahamnya. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
- d) Sikat gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan keatas dan kebawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
- e) Tips tambahan : menyikat lidah setelah selesai menyikat gigi dapat membersihkan bakteri sehingga nafas lebih segar dan terhindar dari bau mulut.

2.2.4 Waktu Menggosok Gigi

Menurut Pintauli, S dkk (2014), menyikat/menggosok gigi sebaiknya dilakukan 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur pada malam hari.

2.2.5 Lamanya Menggosok Gigi

Lamanya menggosok gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri dkk, 2013).

2.2.6 Akibat tidak menggosok/menyikat gigi

Akibat tidak menggosok/menyikat gigi sebelum tidur pada malam hari yaitu :

1. Bau mulut tak sedap dipagi hari

Bakteri di mulut yang bersifat anaerob atau tidak bisa bertahan hidup saat tidak ada oksigen akan mencerna protein dan sisa-sisa makanan yang terselip diantara gigi dan

gusi. Protein yang dicerna inilah kemudian menghasilkan gas yang memicu munculnya bau tak sedap pada rongga mulut.

2. Pembersihan gigi yang menyebabkan gigi berlubang

Air liur mengandung anti bakteri yang berfungsi sebagai pembunuh kuman didalam rongga mulut. Produksi air liur menurun drastis ketika sedang tidur, otomatis mulut kekurangan anti bakteri untuk melawan kuman-kuman yang masih bersemayam di dalam rongga mulut. Apabila pada malam hari sebelum tidur tidak menyikat gigi maka kuman semakin cepat berkembang biak, dan akibatnya gigi akan lebih rentan rusak, membusuk, dan berlubang.

3. Penumpukan karang gigi

Sisa makanan yang bercampur dengan bakteri akan membentuk plak pada gigi. Plak gigi ini umumnya berwarna putih kekuningan yang sering muncul diantara gigi dan sepanjang batas gigi dan gusi. Jika plak dibiarkan terus menerus makan lama kelamaan akan mengeras dan berubah menjadi karang gigi. Karang gigi yang telah terbentuk bisa merusak enamel gigi dan menyebabkan kerusakan gigi

2.3. Karies Gigi

2.3.1. Definisi Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pits, fissure dan daerah interproximal) meluas kearah pulpa (BRAUER).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (white spot lesion) atau melunaknya semen pada akar gigi.

2.3.2. Faktor Terjadinya karies Gigi

Terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh bermacam-macam factor antara lain adalah faktor:

1. Gigi

- a. Komposisi : Susunan zat yang membentuk gigi dapat dipengaruhi karies. Misalnya, pada gigi yang saat pembentukannya kekurangan vitamin, mineral, dan sebagainya.
- b. Posisi : Letak gigi dalam lengkungnya. Misalnya, gigi yang berdesak-desakan memudahkan tertimbunnya sisa-sisa makanan dan mempermudah terjadinya karies.
- c. Morfologi : Bentuk gigi. Misalnya gigi yang permukaan oklusalnya mempunyai banyak ceruk dan fisur yang dalam akan memudahkan tertimbunnya sisa makanan.

2. Saliva

- a. Banyaknya saliva: Saliva berfungsi membersihkan, namun tiap-tiap orang tidak sama jumlah air ludah yang dikeluarkannya.
- b. Sifat bakterisida: Di dalam saliva terdapat zat (enzim) yang mempunyai daya mematikan bakteri. Jumlahnya banyak dan potensinya tidak sama pada setiap orang.

3. Diet

- a. Macam makanan : Makanan yang mengandung gula terutama *refined carbohidrat*.
- b. Bentuk makanan : Makanan yang mengandung serat membantu membersihkan gigi (*self cleansing food*). Misalnya bengkuang, apel, jambu dll.

2.3.3. Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut, Pencegahan karies gigi dapat dibagi atas 2 bagian:

- a. Pra erupsi
- b. Pasca erupsi

a. Tindakan pra erupsi

Tindakan ini ditujukan pada kesempurnaan struktur enamel dan dentin atau gigi pada umumnya. Seperti kita ketahui yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan gigi kecuali protein untuk pembentukan matriks gigi, juga terutama vitamin dan zat mineral yang mempengaruhi atau menentukan kekuatan dan kekerasan gigi. Vitamin atau mineral tersebut adalah :

1. Vitamin-vitamin : terutama A,C,D
2. Mineral-mineral : terutama Ca, P, F, Mg

b. Tindakan pascaerupsi

Pada dasarnya hampir sama dengan stadium Pra erupsi, hanya ditambah dengan :

1. Kebersihan mulut dan gigi yang harus diperhatikan supaya tetap sehat.
2. Pemeriksaan berkala 6 bulan sekali.
3. Makanan yang menguatkan gigi dan gusi.
4. Kesehatan badan.

Metode-metode yang banyak dan yang berhasil digunakan untuk mengurangi aktivitas karies bisa dibuat secara sistematis berdasarkan gangguan terhadap kerja bakteri dalam fermentasi karbohidrat.

Dibagi atas 5 golongan kerja :

1. Pengaturan diet
2. Plak control
3. Penggunaan flour
4. Anti enzym
5. Anti bacterial

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terkait dikumpulkan menjadi satu dan diringkas meliputi nama peneliti, judul artikel, dan nama jurnal serta database. Menjelaskan tentang nama penulis dan judul artikel yang dipilih dari *systematic review*.

Table 1. Penelitian terkait yang dijadikan kutipan dalam pengerjaan systematic review

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Septi Viantri Kurdaningsih	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 135 Palembang Tahun 2017	Jurnal 'Aisyiyah Medika Volume 1, Nomor 1, Februari 2018 http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JA/M/article/view/242
2.	Rizki Safira Talibo, Mulyadi Yolanda Bataha	Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 1 & 2 Sonuo	e-Journal Keperawatan (e-KP) Volume 4 Nomor 1, Februari 2016 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10802
3.	Norfai dan Eddy Rahman	Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017	Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No. 1, Juli 2017 https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193
4.	Rahayu Setyaningsih, Luki Indra Asmara	Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia	"KOSALA" JIK. Vol. 6 No. 2 November 2018 https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view

		Sekolah	w/147
5.	Ervina Maret Sulistyaningrum	Hubungan Kepatuhan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar 7-12 Tahun Di Sdn 03 Madiun Lor Kota Madiun.	Journal of Nursing Care & Biomolecular – Vol 4 No 1 Tahun 2019 http://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/128
6.	Zasendy Rehena, Maya Kalay, dan Lydia M Ivakdalam	Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	Jurnal BIOSAINSTEK. Vol. 2 No. 2, 1-5 http://jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINSTEK/article/view/467
7.	A. Amaliah Andi Jalante, Suhartatik, Syaifuddin Zaenal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi pada Anak di SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 2 Tahun 2020 http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/247
8.	Safira Diyanti Elbees, Chandra Tri Wahyudi	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Di Sdn Pancoran Mas 2	Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia Vol. 8 No. 4 Desember 2018 http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/142
9.	Gita Ayuningtyas	Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspipstek Tangerang Selatan	Edudharma Journal, Maret 2019, Volume 3 (No. 1) http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14
10.	Nurman Hidayat,	Gambaran Kejadian Karies Gigi	Jurnal Ilmiah Multi Science

	Mezu Tri Sinta	Pada Anak Sekolah Dasar	Kesehatan Volume 9, Desember 2018, Nomor 1 http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Ke/article/view/114
--	----------------	-------------------------	---

2.5 Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya systematic review guna mengkaji hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

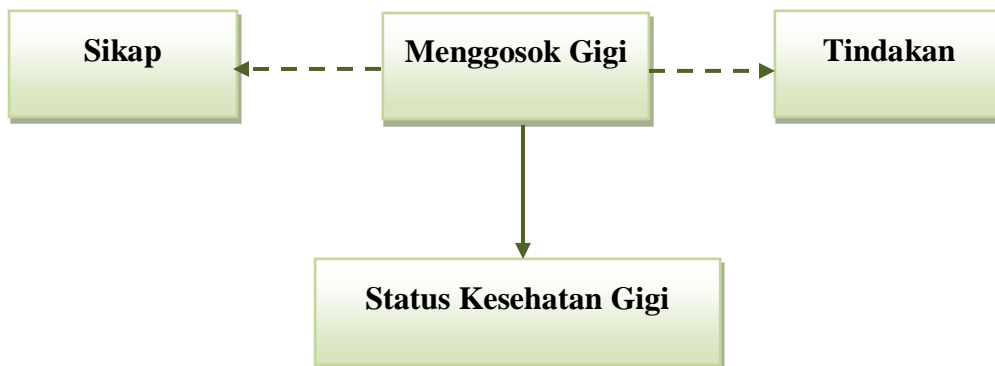
2. Ruang Lingkup (variabel)

Variabel yang dikaji sebagai outcome intervensi adalah hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

3. Study Primer yang dilibatkan

Peneliti melibatkan study-study primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir 2016-2020.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Ada Hubungan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review*.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

3.3 Rumusan PICOS

- *Population* = Anak sekolah dasar.
- *Intervention* = Tidak ada (-) ; Penyuluhan.
- *Comparison* = FGD
- *Outcome* = Terjadinya karies gigi berkurang.
- *Study design* = Model penelitian yang digunakan Kualitatif; Kuantitatif.

3.4 Prosedur Penelusuran Artikel

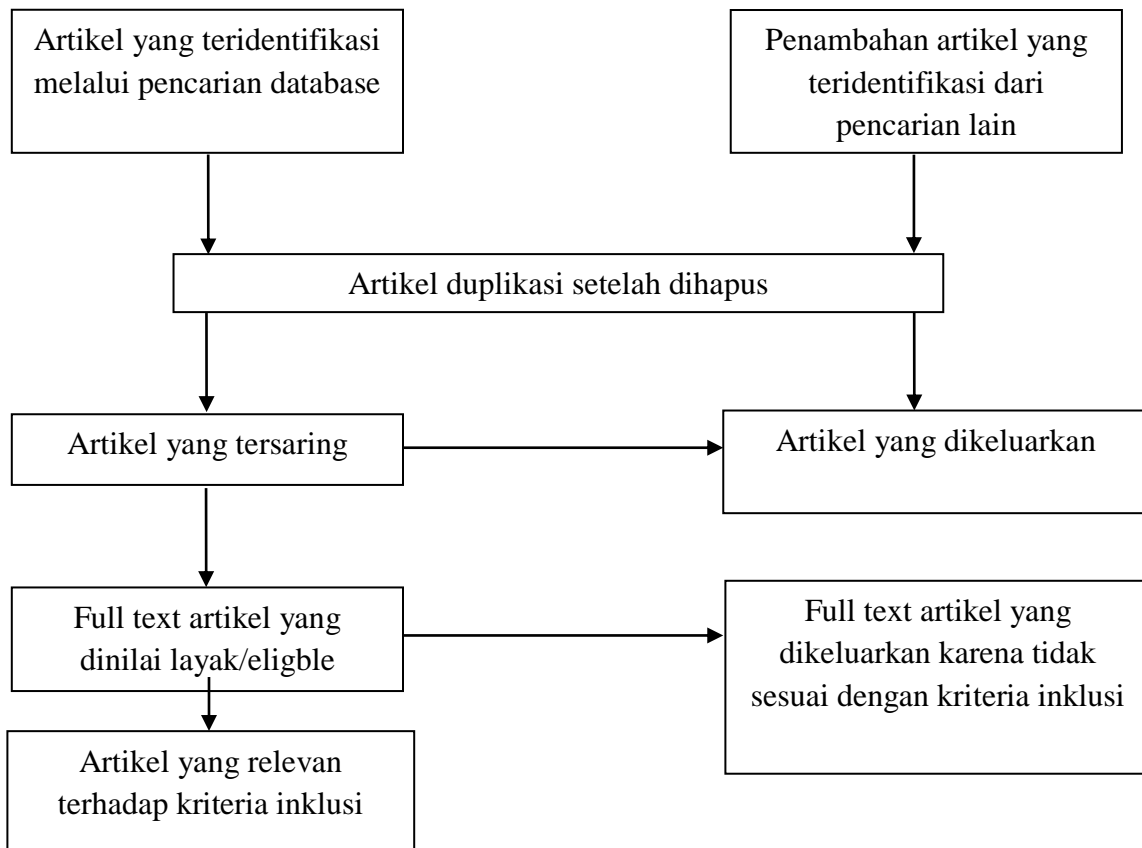
Sumber penelusuran artikel *systematic review* dengan menggunakan database elektronik terakreditasi/terindeks seperti *Google Scholar, Google, Pubmed, Research Gate* dan sumber *database* lainnya yang menyebutkan dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR dan NOT).

3.5 Langkah penelitian

Berikut merupakan table yang menunjukkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan format PICOS.

Table 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Problem/Populasi	Anak sekolah dasar usia 7–12 tahun	Anak usia sekolah
Intervention	Penyuluhan	Tidak ada
Comparison	Tidak ada ; FGD	Tidak ada
Outcome	Terjadinya karies gigi berkurang	Kriteria OHIS; (-)
Study Design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun Terbit	Jurnal terbit tahun 2015-2020	Jurnal terbit sebelum 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia



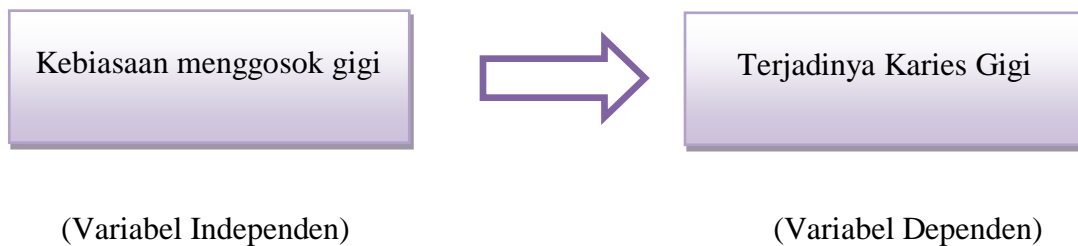
Gambar 2. Alur Pemilihan Artikel Untuk Systematic Review

3.6 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) atau kebiasaan menggosok gigi
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) atau terjadinya karies gigi



Gambar 3. Variabel Penelitian

3.7 Definisi operasional variabel

3.7.1 Kebiasaan menggosok gigi

Defenisi : menggosok gigi secara teratur

Outcome : peningkatan kebiasaan menggosok gigi yang baik pada anak sekolah dasar

Instrument : artikel terpublikasi

Skala pengukuran : kategorik.

3.7.2 Terjadinya karies gigi

Defenisi : terjadinya karies gigi karena pada umumnya anak-anak menyukai makanan yang mengandung gula atau bersifat manis. Gula menjadi nutrisi untuk pertumbuhan bakteri di mulut penyebab karies gigi.

Outcome : penurunan karies gigi pada anak sekolah dasar

Instrument : artikel terpublikasi

Skala pengukuran : Numerik dan Kategorikal

3.8 Instrument penelitian dan pengolahan data

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel terpublikasi yang mengkaji tentang “Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.”

3.8.1 Pengolahan data

Data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

3.9 Analisis penelitian

Mengetahui hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

3.10 Etika penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki Ethical Clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematis review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Table 3. Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
1.	Tahun publikasi		
	a. 2016	1	10
	b. 2017	1	10
	c. 2018	4	40
	d. 2019	2	20
	e. 2020	2	20
2.	Desain penelitian		
	a. Analitik dengan design cross sectional	5	50
	b. Analitik dengan design korelasi	1	10
	c. Observasi analitik dengan design cross sectional	1	10
	d. Cross sectional	1	10
	e. Deskriptif kuantitatif	1	10
	f. Deskriptif analitik dengan design cross sectional study	1	10
3.	Sampling penelitian		
	a. Total sampling	5	50
	b. Quota sampling	1	10
	c. Stratified sampling	1	10
	d. Accidental sampling	1	10

	e. Simple random sampling	1	10
	f. Stratified random sampling	1	10
4.	Instrument penelitian		
	a. Kuesioner	4	40
	b. Wawancara dan kuesioner	2	20
	c. Kuesioner dan observasi	4	40
5.	Analisis statistic penelitian		
	a. Uji chi-square	7	70
	b. Univariat dengan uji frekuencies	1	10
	c. Univariat dan Bivariat dengan uji <i>korelasi Spearman</i>	1	10
	d. Univariat menggunakan uji proporsi, frekuensi, dan bivariat menggunakan uji chi-square	1	10

Berdasarkan table 3 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2018, masing-masing 20% artikel dipublikasi pada tahun 2019, 2020 dan masing-masing 10% artikel dipublikasi pada tahun 2016 dan 2017.

Adapun metode penelitian sebesar 50% artikel menggunakan Analitik dengan design cross sectional, dan masing-masing 10% artikel menggunakan Analitik dengan design korelasi, Observasional analitik dengan design cross sectional, Cross sectional, Deskriptif kuantitatif dan Deskriptif analitik dengan design cross sectional study.

Teknik pengambilan sampel diperoleh masing-masing sebesar 50% artikel menggunakan Total Sampling, dan masing-masing 10% artikel menggunakan Quota Sampling, Stratified Sampling, Accidental Sampling, Simple Random Sampling, dan Stratified Random Sampling.

Instrument Penelitian yang digunakan yaitu 40% artikel menggunakan kuesioner, 20% artikel menggunakan wawancara dan kuesioner, dan 40% artikel menggunakan kuesioner dan observasi.

Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu sebesar 70% artikel menggunakan uji statistic chi-square, dan masing-masing 10% artikel menggunakan statistis univariat dengan uji frekuencies, univariat dan bivariat dengan uji korelasi Spearman, dan univariat menggunakan uji proporsi, frekuensi, dan bivariat menggunakan uji chi-square.

4.2 Karakteristik Kebiasaan Menggosok Gigi

Hasil dilakukan untuk mengetahui karakteristik kebiasaan menggosok gigi pada anak sekolah dasar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. Karakteristik Kebiasaan Menggosok Gigi

Kebiasaan Menggosok Gigi	F	%
Baik	3	30
Sedang	2	20
Buruk	5	50
Total	10	100

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil bahwa kebiasaan menggosok gigi yang termasuk dalam kategori baik (30%), kriteria sedang (20%), dan kriteria buruk (50%).

4.3 Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Hasil dilakukan untuk mengetahui terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar, dapat dilihat pada tabel tersebut :

Table 5. Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Status Karies Gigi	f	%
Ada	9	90
Tidak Ada	1	10
Total	10	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa sebagian besar anak sekolah dasar mengalami kejadian karies gigi sebesar 90% dan yang tidak mengalami karies gigi 10%.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan table 3 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2018, masing-masing 20% artikel dipublikasi pada tahun 2019, 2020 dan masing-masing 10% artikel dipublikasi pada tahun 2016 dan 2017.

Adapun metode penelitian sebesar 50% artikel menggunakan Analitik dengan design cross sectional, dan masing-masing 10% artikel menggunakan Analitik dengan design korelasi, Observasional analitik dengan design cross sectional, Cross sectional, Deskriptif kuantitatif dan Deskriptif analitik dengan design cross sectional study.

Teknik pengambilan sampel diperoleh masing-masing sebesar 50% artikel menggunakan Total Sampling, dan masing-masing 10% artikel menggunakan Quota Sampling, Stratified Sampling, Accidental Sampling, Simple Random Sampling, dan Stratified Random Sampling.

Instrument Penelitian yang digunakan yaitu 40% artikel menggunakan kuesioner, 20% artikel menggunakan wawancara dan kuesioner, dan 40% artikel menggunakan kuesioner dan observasi.

Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu sebesar 70% artikel menggunakan uji statistic chi-square, dan masing-masing 10% artikel menggunakan statistis univariat dengan uji frekuencies, univariat dan bivariat dengan uji korelasi Spearman, dan univariat menggunakan uji proporsi, frekuensi, dan bivariat menggunakan uji chi-square.

5.2 Karakteristik kebiasaan menggosok gigi

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil bahwa sebagian besar kebiasaan menggosok gigi termasuk dalam kategori buruk (50%), kriteria baik (30%), dan kriteria sedang (20%).

Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Sebagian dari anak kelas VI di SD negeri 135 Palembang masih banyak yang tidak menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur, menggosok gigi pada pagi hari sebelum sarapan, menggosok gigi dengan cara maju-mundur dan sangat kuat. Hal ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi termasuk karies gigi (Septi Viantri, 2018).

Menurut penelitian Ruminem (2019) yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam mengenai kebiasaan menggosok gigi meliputi frekuensi, teknik, dan lamanya menggosok gigi di dapatkan bahwa kedua partisipan tahu frekuensi menggosok gigi yang baik yaitu 2 kali. Namun, mengenai waktu menggosok gigi kedua partisipan sering melupakan menggosok gigi pada malam hari. Padahal kita ketahui bahwa menggosok gigi malam hari sangat membantu membersihkan sisa-sisa makanan.

Kebiasaan merawat gigi yang baik yaitu dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat dimulai pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Potter & Perry, 2005). Menyikat gigi setelah sarapan akan mengurangi potensi erosi mekanis pada permukaan gigi yang telah demineralisasi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur untuk membersihkan plak karena ketika tidur aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang (Tarigan, 2013).

Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi. Hal ini dilihat dari frekuensi, waktu, dan teknik menggosok gigi. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah 2 menit (ADA, 2016).

5.3 Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa sebagian besar anak sekolah dasar mengalami kejadian karies gigi sebesar 90% dan yang tidak mengalami karies gigi 10%.

Menurut penelitian Ervina MS (2019) bahwa kebanyakan siswa-siswi di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun mengabaikan adanya karang gigi, terbukti dengan ditemukan bercak coklat pada gigi, sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dan mengalami kerusakan pada giginya yaitu sebagian besar gigi berlubang. Hasil pengamatan pada saat melakukan penelitian di lingkungan sekolah juga terdapat kantin yang menjual makanan dan minuman ringan, seperti permen, coklat, biscuit. Siswa-siswi banyak yang membeli dan mengkonsumsi jajanan dari kantin tersebut. Jajanan atau snack yang mengandung gula tinggi dan lengkat yang merupakan faktor resiko terhadap karies yang disukai hampir seluruh anak. Setelah makan dan minum jajanan tersebut, anak-anak tidak membersihkan rongga mulutnya sehingga plak dapat dengan mudah terbentuk yang akhirnya menyebabkan karies.

Pada usia sekolah dasar tersebut lebih rentan terjadi karies gigi karena pada umumnya anak-anak menyukai makanan yang mengandung gula atau bersifat manis. Gula menjadi nutrisi untuk pertumbuhan bakteri di mulut penyebab karies gigi. Jika gula bergabung dengan plak, maka dalam waktu sekitar 20 menit streptococcus mutans di dalam plak akan menghasilkan asam (Sariningsih, 2014).

Kejadian karies gigi lebih banyak ditemukan pada anak-anak usia sekolah dasar. Usia yang paling rentan terhadap kejadian gigi berlubang antara 4-10 tahun yaitu pada gigi susu, sedangkan pada gigi permanen antara usia 12-18 tahun (Wong, 2008). Menurut World Health Organization (WHO) telah didapatkan hasil untuk angka kejadian karies yaitu mencapai 60-90% anak mengalami karies gigi (Katli, 2018). Di Indonesia menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi) menyebutkan bahwa sebanyak 89% penderita karies adalah anak-anak (Norfai & Rahman, 2017).

Menurut Nurhidayat, Tunggul dan Wahyono (2012) Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu

sangat penting bagi masyarakat dimulai dari anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebiasaan menggosok gigi pada 10 jurnal penelitian menyatakan sebesar 50% dalam kategori buruk, 30% dalam kategori baik, dan 20% dalam kategori sedang.
2. Terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar dari 10 jurnal penelitian diperoleh sebagian besar yang mengalami karies gigi sebanyak 90%, dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 10%.
3. Adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada 9 jurnal penelitian yang terkait. Dan hanya 1 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

6.2 Saran

1. Untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Diharapkan bagi anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta orang tua nya disarankan untuk berusaha menyediakan perawatan gigi minimal bagi anaknya dengan cara menyediakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai dengan usia anak serta mengajarkan waktu, cara dan frekuensi yang benar tentang menggosok gigi.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, G. (2019). HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TIMBULNYA KARIES GIGI ANAK USIA SEKOLAH KELAS 4 SDN PUSPIPTEK TANGERANG SELATAN. *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 3(1), 25-31.
<http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14>
- Deynilisa, Hajjah Saluna. 2018. *Ilmu Konservasi Gigi*. Jakarta : EGC.
- Elbees, S. D., & Wahyudi, C. T. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Di Sdn Pancoran Mas 2.
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/142>
- Hidaya, N., & Sinta, M. T. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).
<http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/114>
- Jalante, A. A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 129-133.
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/247>
- Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 135 Palembang tahun 2017. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 1(1).
<http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/242>
- Martariwansyah. 2008. *Gigiku Kuat, Mulutku Sehat*. Bandung : karya Kita
- Norfai, N., & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 8(1), 212-218.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Pola Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
<https://ejournal.stikespantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/147>

Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *JURNAL BIOSAINSTEK*, 2(2), 1-5.

<http://jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINSTEK/article/view/467>

Sulistyaningrum, E. M. (2019). HUBUNGAN KEPATUHAN MENGGOSOK GIGI SEBELUM TIDUR MALAM DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR 7–12 TAHUN DI SDN 03 MADIUN LOR KOTA MADIUN. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 4(1), 53-59.

<http://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/128>

Talibo, R. S., Mulyadi, N., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III Sdn 1 & 2 Sonuo. *Jurnal keperawatan*, 4(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/10802>

DAFTAR KONSULTASI

No .	Hari/ Tanggal	Materibimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Senin / 11 Januari 2021		MengajukanJudul KTI	Membuatjudules uai survey awal dan pertimbangkanwa ktu dan lokasi		
2.	Rabu / 20 Januari 2021		Acc Judul KTI	PerbaikiJudul dan membuat Outline		
3.	Jumat / 29 Januari 2021		Menyerahkan 10 ReferensiJurnalTerk aitJudul	Menggantibebera pajurnal yang lebihspesifikdeng anjudul		
4.	Selasa / 9 Februari 2021		Acc JurnalTerkaitJudul	Membuat Outline		
5.	Kamis / 11 Februari 2021	Out line		Membuat Outline yang lengkap dan jelas		
6.	Senin / 22 Februari 2021	BAB I	- Latar Belakang - RumusanMasalah - TujuanPenelitian - ManfaatPeneliti an	Memasukan survey awal		
7.	Rabu / 17 Maret 2021	BAB II	- Tinjauan pustaka - Kerangka konsep - Defenisioperasio nal	Tambahreferensi dan revisisesuaijudul		
8.	Kamis / 25 Maret 2021	BAB III	DefinisiOperasional	Definisioperasion al, singkat, padat, jelas		
9.	Senin/ 29 Maret 2021		Ujian Proposal KaryaTulisIlmiah	- Sediakan power point - Mempersiapka ndiri - Memperbaikic		

				<p>arapenulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil surat permohonan penelitian 		
10.	Selasa / 13 April 2021	BAB I,II,III	RevisiMemperbaiki Proposal KTI	Sudahperbaikan		
11.	Kamis / 22 April 2021	BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Selasa / 04 Mei 2021		Pengambilan Data dengan cara systematic review	Mereview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Kamis / 20 Mei 2021		Hasil Tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	Senin / 24 Mei 2021	BAB IV,V, VI	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan Saran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai saran 		
15.	Jumat / 28 Mei 2021	BAB VI dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan Abstrak		
16.	Senin / 31 Mei 2021	Abstrak		Sesuai dengan judul KTI		
17.	Senin / 14 Juni 2021		Ujian Seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan 		
18.	Selasa / 14 September 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekes Kemenkes RI Medan

Medan, Juni 2021

Pembimbing

drg. Ety Sofia Rahmadhani, M.Kes
NIP. 1969111181993122001

Hj. Asmawati, SKM, M. Si
NIP : 196006031980032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Dodek, 30 Januari 1999
3. Alamat : Dusun Mangga Dua Dalam, Kec. Bandar Khalifah, Kab. Serdang Bedagai
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Anak Ke : 2 Dari 3 Bersaudara
8. Status : Belum Menikah
9. Telepon : 085233136855
10. Email : hkhotimah989@gmail.com

DATA ORANG TUA

- Nama Ayah : Drs. Izhar
Pekerjaan : Guru Honor
Nama Ibu : Dra. Arpah Nasution
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Dusun Mangga Dua Dalam, Kec. Bandar Khalifah, Kab. Serdang Bedagai

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK RA Annisa Pangkalan Dodek 2003 - 2004
2. SDN 102081 Mangga Dua 2004 - 2008
3. MI Alwashliyah Pangkalan Dodek 2008 - 2010
4. MTS Swasta Muallimin Univa Medan 2010 - 2013
5. MAS PP. Raudhatul Hasanah Medan 2013 - 2017
6. D-III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan 2018 - 2021